

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif “*Talking Stick*” Berbantu Media Gambar Berseri Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar

Juan Tito Mahendra Putra, Sri Lestari*, Naniek Kusumawati

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

lestarisri@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Jatirejo dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya minat, kecemasan siswa ketika tampil di depan kelas, kurangnya penguasaan kosakata siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan kelas menjadi tidak aktif. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan bantuan media gambar berseri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IV SDN Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan tes kemampuan berbicara, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada kemampuan berbicara siswa. Pada tahap pra-siklus, kemampuan siswa masih di bawah KKM. Setelah tindakan Siklus I, persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 70% (15 siswa tuntas). Selanjutnya, pada Siklus II, setelah perbaikan strategi seperti penambahan *ice breaking*, pembesaran ukuran media visual, dan modifikasi LKPD, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 95,7% (22 siswa tuntas). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dengan bantuan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, melatih keberanian, serta menumbuhkan partisipasi aktif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Kooperatif, *Talking Stick*, Gambar Berseri

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan

menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran penting yang perlu diajarkan sejak sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa sebagai alat komunikasi utama yang menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya (Padmawati et al., 2019). Di sekolah dasar keterampilan bahasa siswa perlu dikuasai agar siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain, salah satunya adalah dengan berbicara.

Berbicara menjadi keterampilan untuk mengutarakan kata-kata, pikiran, gagasan, perasaan dan mengungkapkan suatu hal dalam bentuk ekspresi. Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi, yang didalamnya terdapat suatu pesan (Luis & Moncayo, 2017). Sedangkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain secara lisan (Onainor, 2019). Keterampilan berbicara adalah sebuah proses komunikasi seseorang dalam merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan, atau dalam bentuk mengungkapkan segala perasaan dan isi hati.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Jatirejo Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun selama kegiatan PLP 2 berlangsung pada tanggal 4 Agustus 2025 sampai 27 Oktober 2025 ditemukan beberapa masalah di Sekolah Dasar, yakni salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya nilai siswa yang masih berada di angka 60, serta kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar pada siswa. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan siswa cenderung bermain sendiri dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

Permasalahan berikutnya adalah kurangnya minat berbicara siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam kelas. Siswa sering kali mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seringkali tidak dijawab oleh siswa, sehingga guru harus mengulang pertanyaan tersebut beberapa kali.

Siswa merasa cemas saat berbicara di hadapan teman-temannya atau di depan kelas. Masalah ini adalah masalah yang dihadapi oleh banyak siswa dalam proses belajar. Siswa sering kali enggan saat diminta berbicara di hadapan teman-temannya atau di depan kelas. Siswa cenderung memilih untuk berbicara di bangkunya masing-masing karena takut membuat kesalahan saat berbicara di depan kelas. Hal ini berlangsung karena siswa minim berlatih untuk berbicara di kelas dan siswa cenderung menghafal setiap kata yang terdapat dalam buku yang telah dibacakan oleh guru (Pratiwi, 2016).

Selain masalah tersebut, siswa juga belum mampu berbahasa Indonesia secara lancar. Berbicara adalah metode komunikasi yang paling efisien dengan orang lain. Keterampilan berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang terkait dengan faktor neurologis, linguistik, dan psikologis (Suriani Ari, 2021). Setiap siswa diharapkan mampu berbicara dengan lancar. Siswa yang belum mampu berbicara dengan lancar disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang materi yang akan dibahas. Banyak siswa juga masih kesulitan menyusun kalimat dengan sistematis, yang menjadi masalah dalam penguasaan Bahasa Indonesia. Dalam belajar bahasa Indonesia, kemampuan berbicara anak dalam merangkai kalimat masih belum teratur. Kalimat yang dibentuk oleh peserta didik kadang-kadang tidak mengandung semua elemen kalimat, contohnya elemen subjek tidak ada dalam kalimat yang dibuat oleh mereka.

Permasalahan-permasalahan tersebut juga mengakibatkan masalah lain, yakni kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam aspek berbicara. Bukti dapat dilihat dari rendahnya skor keterampilan berbicara yang diperoleh oleh siswa. Tingkat keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap paling rendah jika

dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan berbicara siswa masih di bawah rata-rata kelas yang berada di angka 65.

Berdasarkan temuan masalah yang diperoleh maka solusi yang ditawarkan peneliti adalah menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantu media gambar berseri, karena sesuai dengan salah satu karakteristik anak pada tingkat sekolah dasar yaitu belajar sambil bermain. Model pembelajaran dianggap sebagai bingkai yang dilakukan guru sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Jaminah & Edi, 2016). Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan berpikir secara kolaboratif, sehingga muncul berbagai pandangan yang perlu dirangkum menjadi satu kesimpulan demi mencapai tujuan bersama (Prasetyo M. A, 2023). Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya (Laa Neli, 2017). *Talking stick* merupakan metode pembelajaran Kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk mendapatkan giliran untuk berpendapat atau mendapat pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran. Pembelajaran *talking stick* sangat tepat digunakan untuk siswa, selain untuk melatih berbicara atau mengungkapkan pendapat, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Sherly, 2023). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *talking stick* dengan media gambar berseri mengalami peningkatan baik itu dalam tes lisan maupun tes tertulis. Menurut Rukayah (2023) gambar seri merupakan rangkaian gambar kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Menurut Aprinawati (2017), menyatakan bahwa gambar berseri diterjemahkan sebagai rangkaian gambar atau kartu yang dapat menghasilkan suatu cerita utuh.

METODE

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas oleh guru atau peneliti untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diberikan terhadap subjek penelitian, serta menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas (Azizah, 2021). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang efektif dan bermanfaat serta mengasah keterampilan dan metode baru dalam penyelesaian masalah (Ermiana et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. SDN Jatirejo sangat memenuhi kriteria di dalam memenuhi penelitian, dikarenakan lokasinya yang sangat dekat dengan rumah dan banyak bapak ibu guru yang di kenali disana, selain itu tempatnya nyaman. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terdapat alasan lain dengan memilih SDN Jatirejo sebagai tempat penelitian, yang mana Kemampuan berbicara siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal. Pada proses pembelajaran siswa cenderung kurang motivasi dan pembelajaran di kelas menjadi pasif. Atas dasar alasan yang telah dijelaskan, maka penulis memilih lokasi penelitian di SDN Jatirejo, hal ini bertujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick* yang didukung oleh media gambar berseri adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dalam proses pembelajaran

Penelitian akan dilaksanakan sekitar 5 bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 - Mei 2026. Waktu penelitian bertujuan untuk mengetahui berapa lama pelaksanaan kegiatan penelitian yang dimulai dari memilih judul dilaksanakan, penilaian lapangan sampai dengan penyusunan dan penyempurnaan laporan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang, pada tahun pelajaran 2025/2026. Kelas yang dipilih adalah kelas IV dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berfungsi untuk mendapatkan data atau informasi, ada beberapa tahap atau siklus yang direncanakan. Penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Jatirejo Tahun ajaran 2025/2026 meliputi: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*Action*), (3) Observasi (*Observation*), dan (4) Refleksi pada setiap siklus (*Reflection*).

1. Pra Siklus

Dalam siklus penelitian ini, hasil pretest siswa menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Jatirejo, Wonoasri, Madiun menunjukkan hasil kemampuan berbicara mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar kognitif siswa kelas IV melalui model kooperatif *talking stick* dengan bantuan media gambar berseri.

2. Siklus II

Pada langkah ini, seorang peneliti memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Untuk meningkatkan fokus dan meningkatkan hasil kemampuan berbicara pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti membuat perencanaan sebelum melakukan tindakan, diantaranya sebagai berikut, 1) Membuat modul ajar, 2) Mempersiapkan model dan media ajar, 3) Mempersiapkan media gambar berseri, 4) Mempersiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan atau implementasi perangkat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, dengan tujuan untuk mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Dalam melakukan Pelaksanaan Tindakan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut 1) Kegiatan pembuka: Salam dan berdoa bersama, apersepsi, 2) Kegiatan inti: Pemaparan materi, penggunaan media dan LKPD, 3) Kegiatan penutup: Kesimpulan dan berdoa.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang sedang berlangsung dengan menggunakan instrumen lembar untuk mengamati kegiatan pembelajaran matematika yang sedang berlangsung dengan menggunakan pernyataan pada lembar observasi sebagai alat untuk mencatat data yang relevan.

Dalam penelitian ini, refleksi adalah menganalisis temuan yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk evaluasi pada siklus selanjutnya, yang bertujuan untuk menggali kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatirejo satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif "*Talking stick*" berbantuan media gambar berseri pada siswa kelas IV. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jatirejo sebanyak 22 siswa.

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus terdiri dari beberapa kegiatan, kegiatan pertama pengamat datang ke SDN Jatirejo pada tanggal 27 April 2026 untuk meminta izin penelitian. Kegiatan kedua peneliti, menyiapkan perangkat pembelajaran dan kelengkapannya, beserta lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal pre test, Post Test siklus I dan siklus II. Kegiatan ketiga, peneliti melakukan pre test yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2026. Pre test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran dan media yang dirancang dalam

penelitian. Setelah dilaksanakannya pre test di dapatkan hasil nilai pre test dengan rata-rata nilai pre test adalah 63, nilai terendah 40, nilai tertinggi 85.

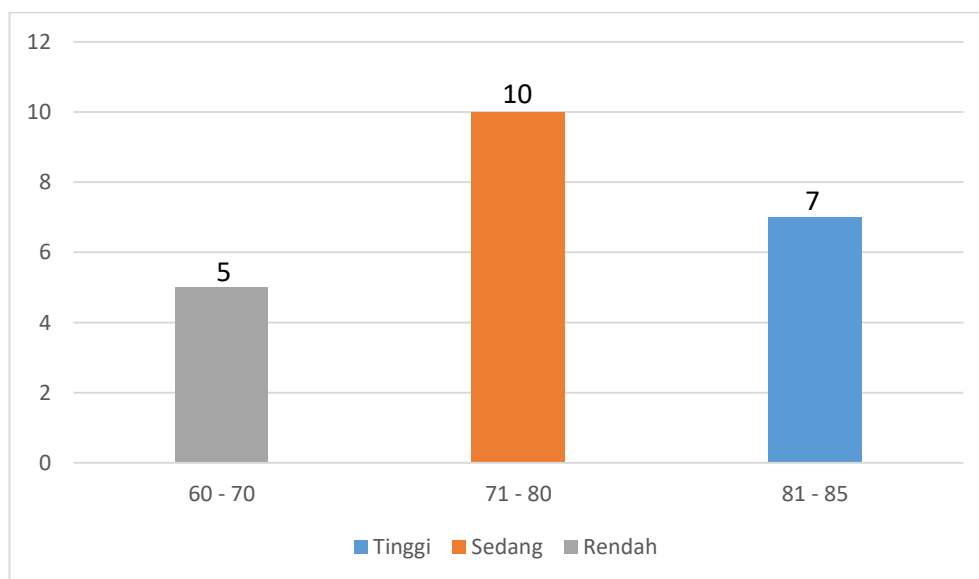
Tabel 1. Hasil Pre Test Siswa

Keterangan Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi
>KKM 75	14	70%
<KKM 75	8	30%
Rata-Rata Pre Test		85.25%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil pre test menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 75 dengan presentase nilai sebesar 70% dan tersapat 8 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan presentase nilai sebesar 30%

Siklus dilakukan pada tanggal 4 Mei 2026. Hal ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Jatirejo. Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, termasuk modul, LKPD, dan media gambar berseri, dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif *Talking stick*

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, peneliti memberikan soal evaluasi setelah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman dasar mengenai urutan dan proses dalam menceritakan Kembali isi cerita. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan konsep yang lebih luas. Meskipun demikian, metode *talking stick* menunjukkan potensi dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Pemahaman Siswa Siklus 1

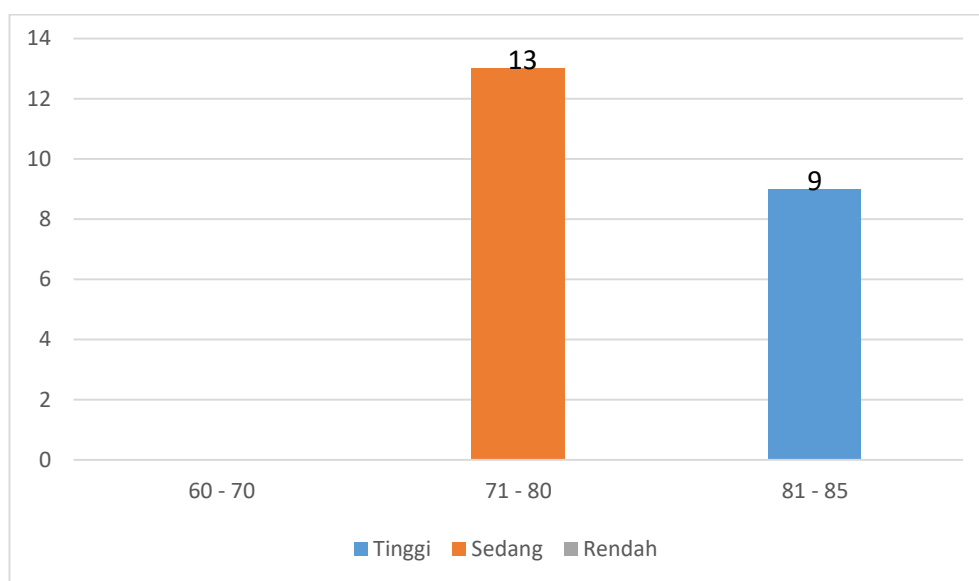
Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa dari total 22 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I, terdapat 17 siswa (70%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. 7 siswa dari kategori kemampuan awal tinggi, 10 siswa dari kategori kemampuan awal sedang, 5 siswa dari kategori kemampuan awal rendah, 17 siswa ini menunjukkan peningkatan pemahaman setelah diterapkannya model

talking stick berbantuan media gambar berseri. Mereka juga tampak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok menceritakan Kembali isi cerita yang mereka mainkan. Namun demikian, masih terdapat 5 siswa (30%) yang belum mencapai ketuntasan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2025 dan dirancang sebagai respons atas berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi sebelumnya, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick* berbantuan media gambar berseri secara lebih optimal. Peneliti melakukan perencanaan ulang dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjawab kebutuhan siswa dalam memahami isi cerita.

Pemahaman siswa Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan berbicara dalam pemahaman siswa terhadap materi menceritakan Kembali isi cerita. Dari total 22 siswa, semua siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan perbaikan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, seperti pengondisian awal yang lebih efektif, media yang lebih representatif, serta keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Pernyataan ini bisa dilihat pada table berikut:

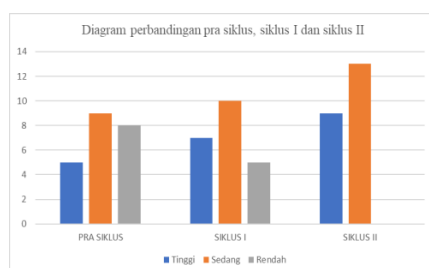


Gambar 2. Hasil Pemahaman Siswa Siklus II

Berdasarkan data diagram diatas yang ditampilkan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *talking stick* berbantuan media gambar berseri pada siklus II memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa kelas IV SDN Jatirejo. Dari total 22 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sebanyak 22 siswa (95,7%) telah mencapai kategori tuntas. Pencapaian tersebut terdiri atas: 9 siswa dari kategori kemampuan awal tinggi dan 13 siswa dari kategori kemampuan awal sedang. Peningkatan ini mencerminkan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya, terutama pada siswa dengan kemampuan awal rendah, yang sebelumnya didominasi oleh hasil tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian dalam strategi pembelajaran pada siklus II berhasil menjawab permasalahan yang muncul pada siklus I. Penyesuaian tersebut meliputi penerapan ice breaking

di awal pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan siswa, penggunaan gambar berseri dengan ukuran lebih besar dan desain menarik, serta modifikasi LKPD menjadi lebih bervariasi dan individual sesuai kemampuan siswa.

Pemahaman siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 22 siswa, sebanyak siswa mencapai nilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif *talking stick* berbantuan media gambar berseri yang disempurnakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Capaian ketuntasan sebesar 95,7% juga telah melampaui target minimal dalam penelitian, sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan.



Gambar 3. Diagram perbandingan ketuntasan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel hasil posttest pemahaman siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi menceritakan Kembali isi cerita. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* yang dipadukan dengan media gambar berseri kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan kognitif maupun afektif siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahamannya, aktif dalam berdiskusi kelompok, serta mampu menjelaskan urutan isi cerita secara lebih runtut dan logis.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif *talking stick* berbantuan media gambar berseri dilaksanakan secara bertahap pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi menceritakan Kembali isi cerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Jatirejo.

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran awal tentang proses pembelajaran dan kemampuan dasar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah, dengan keterlibatan siswa yang rendah dan penggunaan media yang kurang menarik.

Perencanaan siklus I dilakukan peneliti menyusun perangkat ajar seperti modul, LKPD, dan media kartu peran. Model pembelajaran yang digunakan adalah *talking stick* dengan bantuan media gambar berseri yang berisi tentang cerita rakyat. Berdasarkan lembar cek dokumentasi, perencanaan pada siklus I telah memenuhi 15 komponen penting yang mencakup aspek format, isi, dan kebahasaan, sehingga layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Modul ajar pada siklus II tetap mempertahankan struktur yang sama, namun dilakukan penyesuaian pada desain LKPD dengan menambahkan tugas individu agar siswa tidak saling bergantung dalam satu kelompok. Media gambar berseri diperbesar agar lebih mudah terlihat oleh seluruh siswa dan meningkatkan fokus mereka saat kegiatan simulasi. Perbaikan ini sejalan dengan pendapat Susanto (2021)

yang menyatakan bahwa model role playing dapat membantu siswa memahami peran dan proses kehidupan nyata melalui simulasi.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus, mulai dari tanggal 29 April hingga 6 Mei 2026, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berseri memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas IV pada materi Menceritakan Kembali isi cerita.

Pemahaman siswa dianalisis berdasarkan hasil tes evaluasi (posttest) pada setiap akhir siklus, serta melalui observasi terhadap partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini dianalisis dari tiga kategori kemampuan awal siswa, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada siklus I, hanya 16 dari 22 siswa (60,9%) yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Beberapa kendala yang diidentifikasi pada siklus ini antara lain kurangnya pengondisian awal sebelum pembelajaran seperti *ice breaking*, penggunaan media gambar berseri yang terlalu kecil sehingga kurang menarik perhatian siswa, serta pembagian peran yang belum merata dalam kelompok.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut mencakup pembaruan desain LKPD yang memungkinkan tugas individu dalam kelompok, penggunaan kartu peran dengan ukuran yang lebih besar dan jelas, serta pengondisian awal yang lebih interaktif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: 6 dari 7 siswa (85,7%) berhasil mencapai ketuntasan

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menyusun perangkat ajar yang mengintegrasikan model *talking stick* dan media gambar berseri. Rancangan pembelajaran yang dikembangkan telah disusun secara sistematis dan memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam menyampaikan materi menceritakan Kembali isi cerita, dengan tahapan kegiatan yang selaras dengan sintaks model *talking stick*.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pada siklus II, dilakukan penyesuaian teknis berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dengan tujuan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran. Perubahan ini mencakup pengondisian kelas, perbaikan media, serta penyesuaian LKPD agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 57%, kemudian meningkat menjadi 95,7% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* berbantuan gambar berseri layak digunakan untuk pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis kelompok

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan Dekan FKIP Universitas PGRI Madiun, serta Ketua Program Studi PGSD atas segala dukungan fasilitas akademik yang diberikan. Rasa hormat dan terima kasih secara khusus penulis haturkan kepada Dr. Sri Lestari, M.Pd. dan Naniek Kusumawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga dalam penyempurnaan artikel ini. Apresiasi yang tinggi juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas IV selaku kolaborator, serta seluruh siswa kelas IV SDN Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih penulis tujukan kepada kedua orang tua, keluarga, dan rekan-rekan sejawat yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral hingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati. (2017, 6). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80. doi:10.31004/obsesi.v1i1.33
- Azizah, A. (2021, April). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Prodi Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. doi: <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Basyah, M. M. (2019). Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Menurut Suharsimi Arikunto. *JURNAL AT-TARBIYYAH : Jurnal ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 5(1), 36 - 49.
- Edy, J. d. (2016, 7). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidempuan. *Sidempuan; AXIOM*, 5(2), 1-20.
- Ida Ermiana, L. H. (2019). WWORKSHOP IMPLEMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BERBASIS LESSON STUDY (LS) DI SD NEGERI 15 CAKRANEGARA. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-12. doi: 10.29303/jppm.v2i1.991
- Laa Neli, d. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran*, 2(2), 1-12.
- Luis, Moncanyo. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar.
- Onainor, E. R. (2019). Keterampilan Bebicara. 1, 105-112.
- Padmawati K. D., N. W. (2019, 7 18). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200. doi: <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Pratiwi, R. R. (2016). PENERAPAN METODE STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SDN S4 BANDUNG. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9074>
- Prasetyo M. A, A. M. (2023, 6). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 256 - 263.
- Rukayah, A. A. (2023). Pengaruh Penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita (studi pada siswa kelas III Di UPT SPF SD negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 204 - 210. doi:<https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i2.48361>
- Sherly Ayuanggita, Aenor Rofek & Heldie Bramantha. (2023). Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn 1 Tanjung Glugur Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Cendekia*, 2(4), 1-6. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v2i4.3712>
- Suriani Ari, C. C. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807. doi:10.31004/basicedu.v5i2.832
- Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara.